



Profile of Teaching Skills for PAUD Teachers at Immanuel Kids Kindergarten Medan Amplas

Arbinauli Purba^{1*}, Srinahyanti²

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Arbinauli Purba arbinaulipurba14@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Teaching Skills,
PAUD Teachers

Received : 17 June

Revised : 21 July

Accepted: 23 August

©2023 Purba, Srinahyanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's teaching skills, namely the skills of opening and closing lessons, skills of asking questions and skills of giving reinforcement in class. The method used in this research is descriptive qualitative. This research was conducted from March 21 to May 25 2023. The data sources for this research were class teachers at Immanuel Kids Kindergarten Medan Amplas as many as 3 teachers. Data collection techniques with observation techniques and unstructured interviews. Data were analyzed using Milles and Humberman data analysis. Testing the validity of the data is done by triangulation. The results of the study show that: 1) the skills of opening and closing lessons carried out by the three teachers in the class have emerged. This can be seen from, the teacher has implemented several aspects of the skills of opening and closing lessons but not completely, 2) the questioning skills carried out by the three teachers as well has emerged, this can be seen when the teacher can express questions clearly, give children time to think and make demands on children to find the correct answer, 3) the skills of giving reinforcement to the three teachers in the class have also appeared, this can be seen when the teacher has implemented all aspects reinforcement skills.

Profil Keterampilan Mengajar Guru PAUD di TK Immanuel Kids Medan Amplas

Arbinauli Purba^{1*}, Srinahyanti²

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Arbinauli Purba arbinaulipurba14@gmail.com

ARTICLE INFO

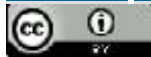
Kata Kunci: Keterampilan Mengajar, Guru PAUD

Received : 17 Juni

Revised : 21 Juli

Accepted: 23 Agustus

©2023 Purba, Srinahyanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan mengajar guru yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan di kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret hingga 25 Mei 2023. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas di TK Immanuel Kids Medan Amplas sebanyak 3 guru. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara tidak terstruktur. Data dianalisis menggunakan analisis data Milles dan Humberman. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan oleh ketiga guru di kelas sudah muncul hal ini dapat dilihat dari, guru sudah menerapkan beberapa aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran namun tidak sepenuhnya, 2) keterampilan bertanya yang dilakukan ketiga guru juga sudah muncul, hal ini terlihat ketika guru dapat mengungkapkan pertanyaan dengan jelas, memberi waktu anak berpikir dan memberi tuntutan kepada anak untuk menemukan jawaban yang benar, 3) keterampilan memberi penguatan ketiga guru di kelas juga sudah muncul, ini terlihat ketika guru sudah menerapkan semua aspek keterampilan memberi penguatan.

PENDAHULUAN

Guru PAUD dianggap sebagai seorang garda terdepan pada proses peningkatan keterampilan dan karakter anak di usia prima atau *golden age*, oleh karena itu diperlukan guru PAUD yang kompeten khususnya dalam bidang pengajaran. Secara umum tugas guru PAUD ada empat (4) diantaranya mendidik, membimbing, memotivasi, dan mengawasi perilaku anak.

Guru PAUD secara mutlak harus memiliki kemampuan mengajar yang baik, ini dikarenakan didalam pendidikan usia dini para guru harus membantu mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. (Ray dkk, 2017, h.59) menyatakan terdapat enam (6) aspek perkembangan anak, diantaranya; nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa serta pancasila. Konsep belajar PAUD ialah 'bermain sambil belajar', hal tersebut menuntut guru untuk mempunyai bakat dan inovasi yang tinggi dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Proses perkembangan masing-masing anak berbeda satu sama lain. Para guru PAUD dituntut untuk dapat memahami perkembangan anak dari keenam sektor perkembangan pendidikan anak usia dini. Perbedaan perkembangan serta karakteristik tiap anak usia dini pada konsep pembelajaran 'bermain sambil belajar' ketika di kelas, terbukti bahwa pembelajaran anak usia dini merupakan kegiatan yang cukup kompleks dan mencakup banyak bidang yang berkaitan satu sama lain. Guru PAUD harus memiliki kreativitas dan keterampilan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar yang aktif serta menyenangkan. Keterampilan pada arti ini ialah keterampilan dasar saat mengajar.

Setiap keterampilan mengajar saling berkaitan satu dengan yang lainnya, ini dikarenakan keterampilan mengajar turut berpengaruh terhadap proses serta keberhasilan dari belajar dan mengajar. Helmiati (2013: h.18) menyatakan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan dan hasil pembelajaran bergantung pada kesuksesan serta efektivitas pembelajaran. Untuk memenuhi keefektifitasan proses belajar mengajar, maka guru harus mempunyai pemahaman yang baik mengenai cara pelaksanaan pembelajaran serta menguasai keterampilan dasar mengajar sebelum melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di TK Immanuel Kids Medan Amplas pada satu hari pembelajaran, disimpulkan bahwa proses pengajar para pendidik di TK Immanuel Kids, proses pengajaran yang peneliti lihat masih belum optimal dilihat pada saat pembukaan pembelajaran diawal guru biasanya mengajak anak untuk awalan kegiatan yaitu bernyanyi bersama atau kegiatan awalan dipagi hari lainnya dilihat saat observasi hal itu masih jarang diterapkan terlihat muncul di sekolah tersebut. Tidak hanya itu, dalam keterampilan penguatan, guru kurang menunjukkan ekspresi akan kemampuan anak seperti memberi tepuk tangan, anak jempol dan sebagainya. Kemudian keterampilan bertanya juga masih jarang diterapkan guru kepada anak di TK Immanuel Kids Medan Amplas tersebut pada saat pembelajaran masih ada sebagian guru yang kurang memberikan pertanyaan bervariasi kepada anak seperti bertanya tentang topik pembahasan materi misalnya apa yang sudah dipelajari anak saat belajar, bertanya apakah anak senang dengan

pembelajaran yang dilakukan dan pertanyaan sebagainya. Saat observasi awal sebagian guru hanya terfokus dalam pembelajaran inti atau hanya menggunakan media buku yang tersedia.

Proses mengajar guru yang dilakukan di TK Immanuel Kids kelas *Brain* diawali dengan berbaris di lapangan, anak diajak untuk berhitung dan bernyanyi bersama setelah itu kemudian anak masuk ke kelas langsung diinstruksikan untuk berdoa bersama, kemudian berhitung angka mulai dari satu sampai lima puluh (1-50) serta belajar alfabet bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, setelah itu menuliskan angka satu sampai lima puluh (1-50) dan guru kemudian menginstruksikan anak untuk mengerjakan buku yang sudah dibagikan kepada anak, setelah melakukan semua kegiatan pembelajaran para pendidik menginstruksikan anak untuk menyimpan buku dan bersiap-siap berdoa karena akan segera pulang. Sebelum pulang anak akan diberi pekerjaan rumah (PR) dan terakhir berdoa sebelum pulang. Paparan tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan keterampilan mengajar belum terlaksana secara optimal dikarenakan belum terlihat adanya penerapan dari pemberian keterampilan mengawali serta mengakhiri pelajaran, keterampilan memotivasi dan juga keterampilan bertanya.

Dampak yang akan terjadi jika pembelajaran terus menerus terjadi dilakukan oleh guru maka pembelajaran akan menjadi kurang menarik. Bisa dilihat pada saat menutup pelajaran guru akan menyampaikan sedikit kegiatan apa yang akan dilakukan atau dipersiapkan anak untuk hari besok agar anak menjadi semangat untuk masuk ke sekolah. Kemudian untuk biasanya saat kegiatan belajar mengajar, guru biasanya bertanya kepada anak tentang pengalaman yang anak alami atau hal yang anak ketahui, namun itu tidak terlihat oleh peneliti pada saat observasi awal oleh guru. Kemudian pada saat anak telah mengerjakan semua kegiatan dengan baik, menjawab pertanyaan biasanya guru memberikan penguatan berupa *reward* atau penguatan dalam bentuk fisik lainnya seperti anak jempol, pemberian tepuk tangan dan sebagainya, tetapi ini masih jarang diberikan oleh guru di kelas sehingga hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang menarik karena lebih terfokus pada pembelajaran calistung.

Gilman, dalam Rombot (2020, h. 1) menyatakan bahwa keterampilan mengajar (*teaching skills*) diartikan sebagai kemampuan khusus (*most specific instructional behaviors*) bagi guru dalam menyelenggarakan tugas mengajarnya secara terpadu serta kompeten. Terdapat perbedaan antara teori keterampilan mengajar dengan kenyataan di lapangan. Peneliti belum menemukan adanya keterampilan mengawali dan mengakhiri kelas, memberi penguatan serta keterampilan bertanya. Pembelajaran efektif bisa tercipta jika pendidik mampu berperan secara optimal dan bisa memiliki bermacam-macam keterampilan dasar guru. Rencana pembelajaran yang aktif, kreatif serta menyenangkan telah diselenggarakan oleh para pengajar di TK Immanuel Kids Medan Amplas. Namun, dalam pelaksanaannya masih kurang optimal dikarenakan masih ada kekurangan didalamnya.

Uraian pembahasan di atas maka peneliti berpendapat bahwa para guru sudah melakukan keterampilan dasar mengajar, namun belum maksimal secara

keseluruhan dikarenakan masih ada beberapa keterampilan yang peneliti lihat belum dapat diterapkan oleh guru tersebut, karena itu perlu adanya pemahaman dan penguasaan keterampilan mengajar ini dikarenakan merupakan sebuah keharusan bagi seorang guru, yang mana keterampilan mengajar nantinya akan membantu guru menyampaikan materi ketika proses pembelajaran yang meliputi berbagai tahapan kompleks selama pembelajaran berlangsung, serta melibatkan banyak aspek dan komponen yang saling berkaitan didalamnya. Kurikulum Pendidikan atau pembelajaran tidak dapat berjalan secara sempurna atau optimal, apabila tidak diiringi dengan keterampilan pengajar dalam melakukan implementasi dan dalam proses penerapannya. Kebutuhan akan keterampilan dasar guru sangat diperlukan, hal tersebut dikarenakan seorang guru tidak dapat dilahirkan, tetapi melalui fase pembentukan terlebih dahulu. Kualitas *performance* guru bergantung kepada keterampilan dasar yang dimilikinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar didefinisikan sebagai keahlian/kemampuan pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang mencakup penguasaan, pemahaman, serta pemilihan metode pembelajaran yang efektif. Keterampilan mengajar merupakan elemen penting bagi guru.

Pada tahun 2007, Permendiknas No. 16 menegaskan kompetensi guru profesional memuat empat (4) kompetensi, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogis adalah kecakapan atau kemampuan wajib bagi guru guna mengetahui karakteristik anak pada seluruh bidang, baik emosional, intelektual, serta moralnya.
- 2) Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kepribadian yang dimiliki guru itu sendiri. Seorang pendidik dituntut untuk menjadi pribadi yang mantap dan memiliki nilai-nilai luhur serta dapat dijadikan teladan bagi anak-anak sekaligus digunakan pada rutinitas sehari-hari.
- 3) Kompetensi sosial yang mana kompetensi ini berkaitan dengan cara guru bersosialisasi dengan orang lain, mulai dari rekan kerja hingga siswa/murid beserta wali murid.
- 4) Kompetensi profesional berkaitan dengan pemahaman materi dan teknologi serta keterampilan guru atau teknik mengajar.

Ada beberapa komponen keterampilan mengajar guru yakni: 1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran (*Set Induction and Closure*), 2) Keterampilan Menjelaskan Pelajaran (*Explaining*), 3) Keterampilan Bertanya (*Questioning*), 4) Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Stimulus*), 5) Keterampilan Memberikan Penguatan (*Reinforcemenet*), 6) Keterampilan Mengelola Kelas (*Class Room Management*), 7). Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan, 8) Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil (*Guilding Small Discussion*).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang diterapkan ialah deskriptif kualitatif, data kualitatif dapat dibuat dengan kalimat atau kata-kata berdasarkan indikator yang telah

ditetapkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Immanuel Kids Medan Amplas yang berlokasi di Jl Pertahanan No 174 Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Durasi pelaksanaan penelitian selama 3 Bulan dari 21 Maret hingga 25 Mei 2023. Subjek penelitian terdiri dari tiga (3) orang guru, yang mana di TK Immanuel Kids Medan Amplas ini memiliki tiga (3) kelas yaitu kelas *Beauty, Behavior dan Brain* yang setiap kelas memiliki satu (1) guru pengajar kelas, yang dapat memberikan informasi mengenai topik yang diteliti. Sedangkan objek penelitian ini yaitu masalah yang diteliti yakni: profil keterampilan mengajar guru di TK Immanuel Kids yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara tidak terstruktur. Data dianalisis menggunakan analisis data Milles dan Humberman dengan tahap pengumpulan data melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran di TK Immanuel Kids Medan Amplas

Membuka pelajaran

a) Memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat anak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh ke tiga (3) guru berjalan dengan baik dengan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dengan mengaitkan materi dengan kehidupan anak. Saat guru mengajar di kelas saat penyampaian materi diberikan sebelumnya guru mengaitkan materi kegiatan dengan kehidupan sehari-hari anak misalnya disaat suatu pembelajaran mengenai berhitung dengan cara menambahkan. Guru akan menceritakan keseharian anak seperti contohnya dengan membahkan satu (2) kelereng kedalam mangkuk yang didalam mangkuknya ada tiga (3) kelereng anak akan membayangkan hal tersebut dan mengingatnya lalu secara tidak sadar anak akan tau dengan tiga (3) kelereng di tambah (2) kelereng hasilnya jadi lima (5) kelereng. Guru juga menyampaikan cerita dengan pokok pembelajaran dalam kehidupan anak.

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan mengajar guru dalam menggunakan media dan alat peraga belum dapat sepenuhnya di jalankan beralasan karena kurangnya media dan alat perasa yang di sediakan dari pihak sekolah. Selanjutnya memvariasikan gaya mengajar guru di kelas sudah terlihat muncul dengan baik yang mana dapat di lihat para guru memvariasikan suara yang tadinya kuat, keras/lantang menjadi lemah/lembut, perubahan suara yang tadinya cepat berubah menjadi lembut, dari tinggil menjadi rendah. Intonasi suara juga mempunyai pengaruh yang kuat pada daya tangkap anak terhadap pembicara guru di depan kelas.

b) Menimbulkan motivasi

Pada aspek menimbulkan motivasi, guru di kelas di TK Immanuel Kids Medan Amplas, sebelum kegiatan pembukaan pelajaran mereka membuat suasana kelas yang mengarahkan agar anak antusias dalam menyambut pelajaran di mulai yaitu dengan membuat *ice breaking* atau semangat pagi dengan bernyanyi bersama bercerita dan sebagainya. Selanjutnya dengan memicu rasa ingin tahu anak para guru mengajarkan pembelajaran semenarik mungkin yang kemudian secara tidak langsung anak-anak terangsang dan kemudian membuat rasa ingin tahu si anak anak muncul.

c) Memberi acuan

Cara yang dilakukan guru di TK Immanuel Kids Medan Amplas, dalam menerangkan pembelajaran guru menjelaskan hal mendasar dari yang termudah sampai yang terkesulitan. Kemudian menerangkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menjelaskan pembelajaran kemudian mengajak anak untuk mengerjakan tugas dari yang mudah sampai yang ke sulit dengan tujuan agar anak dapat menguasai setiap detail pembelajaran yang akan diajarkan di kelas. Contohnya pada satu pembelajaran mewarnai gambar pertama yang dilakukan oleh guru di kelas ialah menyampaikan intruksi kepada anak untuk membuka halaman penugasan yang akan di kerjakan kemudian anak akan membuka halaman penugasan tersebut setelah itu guru menjelaskan gambar apa yang akan diwarnai anak, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaan dengan menjelaskan kepada anak warna apa yang harus di warnai ke gambar tersebut kemudian saat anak selesai mewarnai anak akan menebalkan huruf pada gambar tersebut. Setelah anak selesai mengerjakan tugas anak akan mengumpulkan tugas ke guru dan setelah selesai guru akan menilai dan akan membaikan hasil pengerjaan tugas anak yang telah dikerjakan.

d) Mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru.

Para guru di TK Immanuel Kids Medan Amplas, dengan mengajukan pertanyaan dengan pembelajaran sebelumnya misalnya guru mengulang kembali pembelajaran sebelumnya kepada anak yang bertujuan agar anak kembali mengingat pembelajaran yang sudah di pelajari. Membandingkan pengetahuan lama dengan yang akan di sajikan pada pembelajaran yang akan di pelajari. Guru akan kembali mengulang atau mengingtkan anak dengan pembelajaran yang lama atau pengetahuan yang lama dengan pembelajaran yang baru di dapat anak.

Menutup Pelajaran

a) Meninjau kembali (*reviewing*)

Berdasarkan aspek menutup pelajaran dengan meninjau kembali pembelajaran yang sudah di pelajari anak kemudian guru di TK Immanuel

Kids Medan Amplas, menyajikan kesimpulan mengenai apa yang telah di pelajari anak selama pembelajaran kelas berlangsung. Para guru memberikan rangkuman poin-poin penting mengenai pembelajaran yang telah di pelajari pada pertemuan tersebut. Berdasarkan hal tersebut anak juga akan menjadi mudah untuk memahami kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Pada saat pertemuan telah usai para guru TK Immaneul Kids Medan Amplas tersebut sudah memberikan pembelajaran dengan utuh dan anak akan mengerti secara penuh.

b) Mengevaluasi pembelajaran

Keterampilan selanjutnya juga dengan cara menerapkan ide baru kepada anak. Menerapkan ide baru ini dengan memberikan suatu hal-hal yang baru seputar pemahaman baik ilmu atau pembelajarana di kelas. Kemudian mengutarakan pendapat dan mendemonstrasikan pendapat. Pada keterampilan menutup pelajaran dengan aspek mengevaluasi pembelajaran guru di TK Immaneul Kids Medan Amplas pada saat setelah selesai mengajar, guru biasanya menutup dengan menanyakan kepada anak mengenai pembelajaran yang sudah di pelajari di satu pembelajaran tersebut. Hal ini beralasan guna melihat sejauh mana anak mengerti. Jika masih ada anak yang belum mengerti maka guru akan menjelaskan sedikit lagi agar anak mengerti. Evaluasi mengajar juga dilakukan oleh para guru bersama-sama dengan para anak. Melalui evaluasi guru juga tahu sampai mana keberhasilan dalam pembelajaran yang sudah berlangsung di kelas.

2. Keterampilan Bertanya

Peranan 'pertanyaan' sangat penting dalam menyusun sebuah pengalaman belajar baik anak. Pertanyaan guru pada anak sering kali tidak terjawab, sebab maksud pertanyaan tersebut kurang dapat dipahami oleh anak di kelas dengan baik. Hal tersebut, pemahaman guru terhadap komponen keterampilan bertanya merupakan faktor penting yang harus dimiliki guru di TK Immanuel Kids Medan Amplas.

a) Menyampaikan pertanyaan

Pada saat menyampaikan pertanyaan di kelas agar anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka pertanyaan yang diberikan harus jelas, singkat, serta penyusunan kata-kata dalam pertanyaan pun harus disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak di kelas (Helmiati, 2013, h. 58). Keterampilan bertanya dalam aspek menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan singkat yang dilakukan guru di TK Immaneul Kids Medan Amplas para guru juga mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan mudah di pahami oleh anak di kelas sesuai dengan taraf perkembangannya. Contoh saat belajar bilangan 0-100 anak-anak diarahkan maju kedepan satu-persatu dan menuliskan bilangan yang disebutkan oleh gurunya dikelas. Seperti " *coba dulu maju kedepan dan tuliskan angka 27?*."

Jenis-jenis pertanyaan dalam pembelajaran itu ada 6 yang pertama pertanyaan ingatan (*knowledge*) pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang diberikan guna mengetahui daya ingat anak terhadap kegiatan pembelajaran biasanya dengan kata-kata: siapa, apa,, dimana, kapan, definisi, ingatan, kenal. Contoh : ayoo siapa yang masih ingat tadi kita belajar apa aja ya?, siapa nama orang yang mengajar di sekolah?. Kedua pertanyaan pemahaman (*comprehensip*) pertanyaan ini bertujuan mengetahui pemahaman anak terhadap materi pembelajaran dan mampu memaparkan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan. Contoh maju kedepan dan tuliskan nama buah yang paling kamu suka?. Ketika ada pertanyaan penerapan (*aplication*) ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menerapkan informasi yang telah didapat dan dipahami ke dalam pemecahan suatu masalah, kata yang sering digunakan pilih, tuliskan suatu contoh, berapa banyak, apakah. Contoh ini ada dua apel mana yang apel busuk dan mana yang apel bagus?. Keempat ada pertanyaan analisis tujuannya untuk mengembangkan kemampuan anak berpikir secara kritis dan mendalam. Contoh kenapa kita harus sarapan di pagi hari yaa?. Kelima ada pertanyaan sintesis bertujuan untuk mengetahui kemampuan berfikir anak lebih tinggi dalam bentuk kreatif dan pemikiran, kata-kata yang sering digunakan pikirkan, rencanakan, apa yang terjadi. Contoh anak-anak apa ya yang terjadi jika kita jarang sarapan pagi?. Terakhir ada pertanyaan evaluasi dalam hal ini anak dituntut agar dapat membuat keputusan tentang baik tidaknya suatu ide, pemecahan masalah, atau pendapat tentang isu permasalahan, kata-kata yang sering digunakan pendapatmu, apakah anda setuju. Contoh dari kedua gambar apel ini gambar apel mana yang paling kamu suka? Mengapa?.

Berdasarkan dari jenis-jenis pertanyaan di atas pada saat peneliti observasi di kelas dibeberapa kali pertemuan guru di TK Immanuel Kids Medan Amplas sudah muncul dalam menerapkan keterampilan bertanya dengan menyampaikan pertanyaan. Guru TK Immanuel Kids Medan Amplas pada saat peneliti observasi para guru sudah menerapkan jenis pertanyaan ingatan(*knowledge*), pertanyaan dan pemahaman(*comprehension*) kemudian untuk jenis pertanyaan lainnya belum terlihat oleh peneliti pada saat penelitian di lapangan.

b) Memusatkan pertanyaan ke arah jawaban yang diminta

Pemusatan ke arah jawaban yang diminta guru melakukan pemusatan dengan cara memberikan anak pertanyaan dengan terbuka (luas) yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih sulit. Contoh ketika disatu pembelajaran ketika guru mengajukan suatu pertanyaan kemudian respons anak juga baik guru, kemudian membuat pertanyaan yang membuat pemikiran anak akan menjadi semakin mendalam dengan mengubahnya

menjadi pertanyaan yang lebih sulit sehingga dapat meningkatkan tingkat kognitif sianak. Contoh ketika satu pembelajaran menuliskan angka bilangan anak diajak untuk berani kedepan kemudian setelah anak menjawab dengan baik lalu guru bertanya lagi “ *coba tuliskan angka bilangan 48? nah gimana cara penulisan bilangannya coba tuliskan ke papan tulis?*”

c) Mendorong anak untuk berpikir kritis

Keterampilan bertanya selanjutnya dalam aspek mendorong anak berpikir kritis juga menggunakan cara dengan meminta jawaban yang diharapkan kepada anak bukan sekedar ya atau tidak. Cara yang dilakukan guru di kelas tersebut seperti dengan cara mendorong anak untuk lebih banyak bertanya seputar hal yang ingin anak ketahui. Kemudian guru juga memberikan pertanyaan terbuka kepada anak yang berupa pertanyaan ringan hingga kompleks tergantung pada topik yang anak minati. Melalui observasi dari beberapa pertemuan untuk indikator mendorong anak untuk berpikir kritis ini guru di TK Immanuel Kids Medan Amplas masih jarang muncul dalam menerapkan indikator tersebut. Hal tersebut dikarenakan peneliti lihat guru lebih sering memberikan pertanyaan berupa pertanyaan yang jelas dan mudah dipahami anak, kemudian memberi waktu anak untuk berpikir dan memberi tuntutan kepada anak untuk menemukan jawaban yang benar.

d) Mengajukan pertanyaan secara acak

Pertanyaan secara acak dan bergilir anak secara rata ini juga dapat dilakukan oleh guru di kelas. Untuk melibatkan anak sebanyak-banyaknya didalam kegiatan pembelajaran berlangsung, guru di kelas juga menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak kepada anak. Guru juga berusaha agar semua anak dapat giliran merata. Pada pertanyaan pelacak ini guru juga penyebaran pertanyaan secara acak menggunakan pertanyaan yang berbeda kemudian disebarkan giliran menjawab kepada anak yang berbeda pula. Contohnya ketika dengan menuliskan angka bilangan 0-100 dengan bergilir anak satu per satu maju kedepan untuk menuliskan angka tersebut.

e) Memberi waktu anak berpikir.

Setelah memberi pertanyaan kepada anak kemudian guru di TK Immanuel Kids Medan Amplas memberikan waktu kepada anak untuk berpikir sebelum menunjuk salah seorang anak untuk menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan guru. Hal tersebut sesuai dengan pertanyaan (Helmiati, 2013 h. 59) yang menyatakan teknik memberikan waktu berpikir sangat perlu agar anak mendapat kesempatan untuk menemukan dan menyusun jawaban.

f) Memberi tuntutan kepada anak untuk menemukan jawaban yang benar.

Memberikan tuntutan kepada anak agar dapat menemukan jawaban yang benar dengan cara mengungkapkan kembali pertanyaan dengan bahasa

yang lebih sederhana bila diperlukan. Guru di TK Immanuel Kids Medan Amplas membuat apabila anak tersebut menjawab salah satu atau tidak dapat menjawab, kemudian guru memberikan tuntutan kepada anak agar dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

g) Mengajukan suatu pertanyaan yang mengubah tingkat kognitif anak

Mengubah tuntutan tingkat kognitif juga dapat mengajukan suatu pertanyaan yang mengubah tingkat kognitif anak dalam menjawab suatu pertanyaan tingkat yang rendah ke yang lebih tinggi. Pertanyaan yang dikemukakan oleh guru di TK Immanuel Kids Medan Amplas dapat mengandung proses mental yang berbeda-beda, dari proses mental yang rendah sampai yang ke lebih tinggi. Maka para guru dalam mengajukan pertanyaan di kelas mereka berusaha mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan dari tingkat mengingat kembali fakta-fakta ke berbagai tingkat kognitif lainnya yang lebih tinggi seperti pemahaman, penerapan dan sebagainya. Saat beberapa pertemuan peneliti lihat untuk indikator Mengajukan suatu pertanyaan yang mengubah tingkat kognitif anak ini masih jarang muncul di terapkan oleh guru di TK Immanuel Kids Medan Amplas. Saat di kelas guru di TK Immanuel Kids Medan Amplas lebih sering memberikan pertanyaan kepada anak kemudian memberi waktu anak untuk berpikir kemudian ketika anak tidak dapat menjawab pertanyaan guru memberi tuntutan kepada anak agar dapat menemukan jawaban yang diminta.

3. Keterampilan Memberi Penguatan

a. Memberi penguatan secara verbal

Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) menurut (Asril, 2017, h. 77) menegaskan bahwa memberi penguatan atau penghargaan memiliki arti tersendiri, karena semua penguatan ini tidak dalam bentuk materi saja melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan juga sentuhan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Immanuel Kids Medan Amplas dapat dilihat ketiga (3) guru dapat menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan menggunakan kata-kata dan pembelajaran di kelas. Para guru memberikan pujian pada anak yang berani maju mengungkapkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dengan baik. Penguatan atau pujian yang digunakan para guru bervariasi dari kata bagus, pintar, benar, hebat, *good jobs* dan lain sebagainya. Hal tersebut juga sesuai dengan data dari penuturan para guru di ketiga kelas tersebut yakni kelas *Beauty* dari ibu O. Labora. S.Pd AUD. S.Th, kelas *Brain* ibu E. Roamaida dan ibu dari kelas *Behavior* yakni ibu R.E.K.Sianturi S.Pd.

b. Memberi penguatan secara (*gesture*) gerak

Penguatan secara (*gesture*) gerak yang diberikan guru untuk merespons anak diberikan seperti tepuk tangan, anak jempol, dan melambaikan tangan. Hasil yang peneliti dapat menunjukkan bahwa untuk ke tiga guru di TK Immanuel Kids Medan Amplas Sudah dapat menerapkan dalam aspek ini hal

tersebut juga dapat dilihat saat peneliti melakukan penelitian di ketiga kelas diantaranya yakni kelas *Beauty* dari ibu O. Labora. S.Pd AUD. S.Th , kelas *Brain* ibu E. Roamaida dan ibu dari kelas *Behavior* yakni ibu R.E.K.Sianturi S.Pd.

c. Memberi penguatan dengan cara mendekati anak

Memberi penguatan dengan cara mendekati anak atau duduk dalam kelompok diskusi untuk memberikan perhatian terhadap aktivitas anak. Hal ini tidak semua guru di kelas menerapkan dalam aspek ini namun ada dua guru yang menerapkan dengan menggambarkan guru mendekati kelompok dan duduk serta mengecek hasil pembelajaran anak di kelompok yang benar, namun untuk guru di kelas *Beauty* yakni ibu O. Labora. S.Pd AUD. S.Th menurut beliau hal tersebut kurang efisien di kelasnya dikarenakan anak yang aktif di kelasnya saat pembelajaran dan saling membutuhkan perhatian masing-masing membuat beliau kewalahan dalam menertibkan anak di kelas, sehingga hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang kondusif.

d. Memberi penguatan melalui sentuhan

Memberi penguatan melalui sentuhan ini saat peneliti melakukan penelitian di ketiga kelas tersebut penerapan penguatan dengan sentuhan peneliti temukan para guru memberikan seperti menepuk pundak anak kemudian tos. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Asril, 2017, h. 77) bahwa untuk kegiatan proses pembelajaran penguatan mempunyai arti tersendiri karena semua penguatan ini tidak berwujud materi, melainkan dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Berdasarkan pengamatan, guru memberikan penguatan dengan menepuk pundak anak, dan juga tos. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari ke tiga guru di kelas yakni dari kelas yakni kelas *Beauty* dari ibu O. Labora. S.Pd AUD. S.Th , kelas *Brain* ibu E. Roamaida dan ibu dari kelas *Behavior* yakni ibu R.E.K.Sianturi S.Pd.

e. Memberi penguatan dengan memberi hadiah

Untuk memberi penguatan dengan memberi hadiah kepada anak para guru di TK Immanuel Kids Medan Amplas yakni kelas *Beauty* dari ibu O. Labora. S.Pd AUD. S.Th , kelas *Brain* ibu E. Roamaida dan ibu dari kelas *Behavior* yakni ibu R.E.K.Sianturi S.Pd. mereka jarang memberikan penguatan dengan memberi hadiah, menurut para guru tersebut jika memberikan hadiah kepada anak di kelas anak akan menjadi terpatok berharap pada hadiah yang akan diberikan. Kemudian tidak membentuk anak yang percaya diri akan hasil belajarnya dan akan menuntuk guru untuk memberikan hadiah walaupun pembelajaran yang diberikan guru tidak dapat di kerjakan dengan baik oleh anak.

f. Memberi penguatan variasi

Memberi penguatan dengan variasi ini biasanya melalui gerak, sentuhan, dan simbol yang beriringan secara bervariasi kepada anak di kelas.

Setelah peneliti lihat saat di kelas untuk ketiga guru tersebut yakni kelas *Beauty* dari ibu O. Labora. S.Pd AUD. S.Th, kelas *Brain* ibu E. Roamaida dan ibu dari kelas *Behavior* yakni ibu R.E.K.Sianturi S.Pd mereka sudah menerapkan hal tersebut walaupun masih jarang terlihat tetapi masih diberikan kepada anak di kelasnya masing-masing. Dengan memberikan penguatan variasi kepada anak anak akan antusia dan menimbulkan rasa percaya diri anak dalam kelas saat proses belajar mengajar terlaksana. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan (Helmiati, 2013 h.74), penggunaan penguatan variasi dalam kelas dapat mempunyai pengaruh sikap positif anak terhadap proses belajara dan juga dapat bertujuan guna menimbulkan rasa percaya diri anak dan juga kemungkinan terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif sehingga anak dapat belajar secara optimal di kelas.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru di tk immanuel kids medan amplas dalam keterampilan membuka pelajaran di kelas pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru mengucapkan salam, mengajak anak untuk berdoa, presensi kehadiran anak, mengatur tempat duduk, menyampaikan kegiatan pelajaran yang akan dilaksanakan, serta memotivasi anak, menyampaikan pembelajaran pada pelaksanaan proses pembelajaran guru menyampaikan materi menggunakan media yang ada seperti papan tulis dan juga buku bergambar. Hal ini dilakukan agar anak dapat lebih mudah menerima kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri anak. Menutup pelajaran, pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan proses pembelajaran dengan memberi pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari dan meminta anak untuk menyampaikan sedikit materi pembelajaran. Kemudian untuk keterampilan bertanya guru di tk immanuel kids medan amplas tidak sepenuhnya muncul. Keterampilan bertanya di tk immanuel kids medan amplas lebih banyak menggunakan keterampilan bertanya dasar, dengan komponen: mengungkapkan pertanyaan jelas dan singkat; mendorong anak untuk berpikir; menyebarkan giliran; pemberian waktu berpikir; dan memberi tuntunan kepada anak untuk menemukan jawaban yang benar.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian selanjutnya dapat lebih dalam mengkaji bagaimana keterampilan mengajar guru di kelas yang baik dan benar, yang dapat membuat susana pembelajaran yang menarik dan juga tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika,R,. Chairilisyah,D & Hukmi. (2018). Analisis keterampilan mengajar guru paud di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Edisi 1
- Damanik,R. Sagala,R,W. Rezeki,T,I. (2021). *Keterampilan Mengajar Guru*. Medan: UMSU Press. Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Keterampilan_Dasar_Mengajar_Guru/hio_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keterampilan+dasar+mengajar&printsec=frontcover
- Danim, Sudarwan. (2013). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Elprida, dkk. (2018). Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B. 6 (1)
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, U. (2017). Keterampilan dalam membuka dan menutup kegiatan pembelajaran di TK. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*. Vol 6 No 1
- Helmiati. (2013). *MICRO TEACHING Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Ray, dkk. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kecamatan Percut Sei Tuan. 7(1)
- Rusmiani. (2019). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Tangerang Selatan : Unpam Press
- Usman U. (2011). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.